

ANALISIS PERILAKU KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

¹Thalia Diva Kartika, ²Ririh Dian Pratiwi

¹²³Universitas Dian Nuswantoro

¹²³212202004260@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Investment trends in the Indonesian capital market continue to increase. The younger generation has a high interest in the world of investment in the Indonesian capital market. This increase has of course given rise to several new phenomena, one of which is the pump and dump phenomenon. This phenomenon is often referred to as the practice of stock frying carried out by a group of irresponsible people. Many investors have become victims of this illegal practice. Lack of basic investment knowledge causes investors to be trapped in these illegal practices. However, there is a bias in financial behavior that can influence investors in making investment decisions, so this is interesting to discuss. Students who actively carry out transactions in the capital market are the samples for this research. The test used is multiple linear regression.

Keywords : *behavioral bias, investor, investment decisions*

ABSTRAK

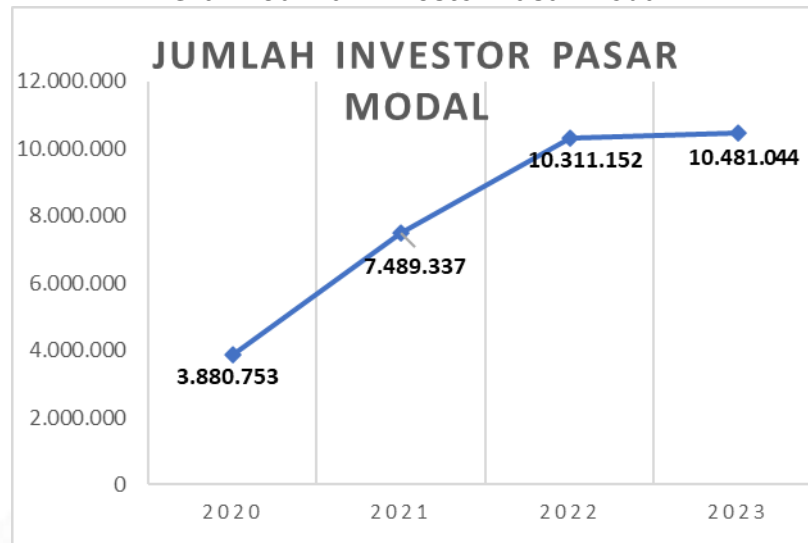
Tren investasi di pasar modal Indonesia terus meningkat. Generasi muda memiliki minat yang tinggi terhadap dunia investasi di pasar modal Indonesia. Peningkatan tersebut tentunya memunculkan beberapa fenomena baru, salah satunya adalah fenomena pump and dump. Fenomena ini sering disebut dengan praktik penggorengan saham yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Banyak investor yang menjadi korban praktik ilegal ini. Kurangnya pengetahuan dasar investasi menyebabkan investor terjebak dalam praktik ilegal tersebut. Namun terdapat bias perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga hal ini menarik untuk dibahas. Mahasiswa yang aktif melakukan transaksi di pasar modal menjadi sampel penelitian ini. Uji yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Kata kunci : *bias perilaku, investor, keputusan investasi*

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian terus bergerak semakin maju sehingga banyak individu yang mulai menyadari pentingnya berinvestasi (Supriadi *et al.*, 2022). Investasi ialah salah satu faktor laju pertumbuhan ekonomi (Hamonangan dan Wisuda, 2022). Fenomena investasi mulai berkembang dan terus meningkat berawal dari *pandemic covid-19* (Lubis dan Kusuma, 2022). *Pandemic covid-19* memiliki dampak *positif* yang sangat signifikan terhadap dunia investasi salah satunya pada negara Indonesia (Kusumawardani, 2023). Meningkatnya pertumbuhan investasi telah terbukti oleh data dari KSEI per Januari 2021 menunjukkan peningkatan investor pasar modal yang cukup drastis yaitu naik 92,99% mencapai angka 7,4 juta *Single Individu Identification* (SID) apabila dibandingkan dengan tahun 2020, hanya sebanyak 3,8 juta *Single Individu Identification* (SID). Jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan sejalan dengan era *new normal* ini. Dibuktikan dengan data per Januari 2023, yang membuktikan bahwa jumlah investasi pasar modal di Indonesia sekarang sudah mencapai 10,4 juta *Single Individu Identification* (SID).

Gambar 1
Grafik Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI), Januari 2023

Total investor di Indonesia yang ditunjukkan pada grafik data investor per Januari 2023, 58,55% sendiri berisi investor yang berusia kurang dari 30 tahun. Dari data tersebut terbukti bahwa kalangan pemuda Indonesia memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa ialah suatu kalangan yang berpotensi untuk berinvestasi dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat proses perkuliahan (Mahendrayani dan Musmini, 2021). Dunia investasi penuh dengan risiko yang dapat muncul dari internal maupun eksternal (M. Dewi *et al.*, 2021). Terjadinya kemungkinan kerugian atau hasil yang tidak pasti sesuai dengan harapan dalam investasi salah satunya disebabkan juga karena investor sering bertindak irasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi (Tasa, 2022). Mahasiswa seharusnya mempunyai kemampuan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang rasional sebagai seorang investor (Anggini, 2020).

Seiring terus berkembangnya tren berinvestasi pasar modal, munculah berbagai fenomena dalam berinvestasi. Salah satu fenomena yang sering dijumpai oleh investor pasar modal ialah fenomena "*uptrend* dan *downtrend*", *uptrend* terjadi apabila harga saham cenderung naik secara konsisten dalam jangka waktu tertentu, sedangkan *downtrend* terjadi apabila harga saham turun secara konsisten dalam jangka waktu tertentu (Djojopranoto dan Mahadwartha, 2016). Fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi mereka. Odean (1999) menemukan bahwa investor cenderung akan membeli saham secara berlebihan pada saat kondisi *uptrend* dibandingkan *downtrend* dikarenakan kemungkinan keberhasilan untuk memperoleh *return* yang lebih besar. Investor yakin bahwa harga saham yang telah mengalami peningkatan pada periode sebelumnya akan terus meningkat.

Berkaitan dengan fenomena *uptrend* dan *downtrend* pada pasar modal munculah fenomena baru ialah timbulnya aksi *illegal* yang disebut *pump and dump* yang lebih sering dikenal dengan praktik goreng - menggoreng saham (Eryansan *et al.*, 2023). Kelompok tersebut akan mendapat keuntungan besar namun, merugikan investor baru yang belum mengerti banyak mengenai dunia investasi dan juga investor yang membeli saham dengan kuantitas kecil (Syahla dan Harahap, 2022). Menurut Rasikha (2022) secara bahasa *Pump* berarti membeli dan *dump* berarti menjual, yang dapat diartikan *pump and dump* ialah sebuah siklus meningkatnya harga saham yang setelah itu akan diikuti dengan penurunan harga saham yang drastis. *Pump and dump* merupakan salah satu praktik manipulasi pasar yang bertujuan agar pelaku memperoleh *return* yang tinggi dengan menimbulkan harga semu pada pasar saham (Frederick *et al.*, 2023).

Kedua fenomena tersebut tentunya sangat berkaitan. Pada saat terjadi fenomena

uptrend, pelaku yang melakukan *pump and dump* akan mencoba memanfaatkan kondisi *uptrend* tersebut untuk menarik minat investor dengan menaikkan harga saham secara sementara sebelum menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, kondisi *uptrend* dapat memberikan peluang bagi praktik *illegal pump and dump*.

Ada hal penting yang perlu dimiliki oleh calon investor yaitu pengetahuan dasar dalam berinvestasi yang bertujuan untuk mencegah investor terjerumus dalam investasi *illegal*, penipuan, serta risiko kerugian dalam berinvestasi (Fernando, 2023). Namun, pengetahuan dasar saja juga tidak cukup dikarenakan pengambilan keputusan merupakan inti penting dalam perilaku keuangan seorang investor yang dipengaruhi juga oleh berbagai bias psikologis yang bisa membuat investor tidak rasional serta kurang dalam memprediksi keuntungan, saat mengambil keputusan investasi (Justyanita dan Agustin, 2022). Bias ialah tingkah laku dari seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Anggara *et al.*, 2023). Berdasarkan pengertian dari Anggini (2020) pengambilan keputusan investasi ialah sebuah perlakuan investor dalam bentuk pertimbangan perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang supaya dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Sebagai investor, keterampilan untuk mengambil keputusan investasi yang akurat perlu dimiliki oleh mahasiswa. Banyak faktor yang diduga dapat memicu bias perilaku dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang terjadi pada investor. Salah satunya ialah fenomena yang terjadi pada pasar modal itu sendiri. Beberapa bias perilaku yang mungkin timbul ialah *Mental accounting*, *Familiarity bias*, dan *Self-Attribution bias*.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan penjelasan dari *behavioral finance theory*, faktor psikologis berada di balik tindakan manusia, dimana sikap rasional tidak terus mempengaruhi sikap, tetapi juga sikap irasional (Mahadevi dan Asandimitra, 2021). Pada dasarnya, perasaan, kualitas, pengetahuan, *preferensi* dan berbagai hal yang ada di dalam diri individu akan menjadi latar belakang individu tersebut bersikap pada saat mengambil keputusan yang mengarah pada terlalu percaya diri atau bahkan *pesimisme* (Mutiara dan Puspawati, 2022). Perilaku individu dalam mengelola keuangan seperti, membuat anggaran pengeluaran dan belanja itu juga merupakan contoh perilaku dari *behavioral finance* (Sukandani *et al.*, 2019).

Behavioral finance theory ialah teori yang berfokus dalam pengaruh psikologis investor dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan ketika kondisi pasar yang penuh ketidakpastian seperti yang digambarkan pada fenomena *uptrend dan downtrend* (Sukandani, 2019). Pada saat mengambil keputusan ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi sehingga investor dapat mengeluarkan perilaku bias. Terdapat dua faktor psikologis yaitu, *bias kognitif* yang merupakan ketidakakuratan dalam pemikiran yang terjadi saat individu memproses serta mengumpulkan informasi. Ketidakakuratan ini dapat timbul akibat informasi yang tidak benar atau keputusan yang dibuat terlalu tergesa-gesa, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. *Bias Emosional* yang merujuk pada penyimpangan dalam pengambilan keputusan yang dipicu oleh faktor emosional (Pompian, 2012).

Pengambilan keputusan investasi ialah proses kompleks dimana investor harus mengevaluasi berbagai faktor dengan tujuan untuk memiliki asset atau portofolio yang sesuai dengan tujuan investasi mereka (Supriadi *et al.*, 2022). Keputusan yang dibuat dapat dibentuk oleh tindakan yang irasional atau rasional. Pengambilan keputusan secara irasional ialah pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada logika dan seringkali dipengaruhi oleh emosi seorang individu. Sedangkan pengambilan keputusan secara rasional merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan dengan pemikiran yang logis serta analisis data yang akurat.

Mental Accounting ialah strategi untuk menghindari kerugian dan mencari investasi yang terjamin, merupakan bagian dari bias kognitif yang melibatkan pengkodean, pengkategorisasian, dan penilaian keputusan keuangan (Pompian, 2012). Menurut Anggini (2020) investor yang memperhitungkan dari sisi *mental accounting* ketika melakukan

pengambilan keputusan berinvestasi selalu ada pertimbangan untuk biaya dan manfaat berdasarkan keputusannya.

Familiarity bias yang merupakan perilaku individu yang lebih memilih berinvestasi pada sebuah perusahaan yang sudah mereka kenali atau familiar daripada perusahaan yang belum mereka ketahui (Pratiwi dan Puspawati, 2022). Bias ini tentunya dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang irasional, dikarenakan investor hanya mempertimbangkan aspek kepopuleran sebuah perusahaan. Keputusan semacam itu jelas tidak mencerminkan secara akurat esensial perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan profitabilitas yang tidak sebanding dengan ekspektasi investor tersebut (Anggini *et al.*, 2020).

Self-attribution bias menciptakan keyakinan diri yang tinggi ketika berhasil dan kecenderungan untuk menyalahkan faktor luar yang tidak dapat mereka kendalikan saat menghadapi kegagalan, memberikan dampak besar pada pengambilan keputusan investasi (Kusumawardani *et al.*, 2023). Apabila investor terlalu percaya diri bahwa keberhasilan yang ia dapatkan selalu berkaitan dengan kemampuan dirinya sendiri akan menyebabkan investor mengambil risiko yang lebih besar dan juga salah dalam menginterpretasikan informasi secara akurat.

METODOLOGI

Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap faktor pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa yang aktif melakukan investasi di pasar modal. Populasi yang dipilih ialah 192 mahasiswa aktif berinvestasi di pasar modal yang bergabung pada kelompok studi pasar modal universitas di Kota Semarang. Jumlah populasi tersebut diperoleh dari web rdis.idx.co.id serta pra survei yang telah dilakukan. Populasi tersebut dipilih dikarenakan di dalam kelompok studi tersebut mereka mempelajari mengenai dunia investasi pasar modal. Mereka juga sudah memiliki akun pada sekuritas di pasar modal serta melakukan transaksi investasi pada sekuritas tersebut. Indikator kuesioner dalam penelitian ini sudah terbukti baik dan layak digunakan karena sudah dilakukan uji *pilot test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan itu baik serta layak digunakan (Sugiyono, 2015). Uji *pilot test* sudah dilakukan terhadap 20 responden.

Penelitian ini menerapkan rancangan secara *kuantitatif*. Dimana hal ini akan berfokus pada beberapa faktor yang memiliki karakteristik tertentu pada kehidupan, yaitu variabel. Terdapat tiga *variabel independen* dalam penelitian ini, ialah *mental accounting* (X1), *familiarity bias* (X2), *self-attribution bias* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pengambilan keputusan investasi (Y). Masing-masing dari variabel tersebut memiliki indikator pernyataan yang terdiri dari beberapa item yang akan diukur menggunakan *skala likert* sebagaimana sudah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Skala Likert

Skor Pernyataan	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Sugiyono 2015, diolah 2023

Mahasiswa yang aktif melakukan investasi pada pasar modal di Kota Semarang ialah sampel penelitian yang akan digunakan. Perhitungan banyaknya sampel yang akan digunakan menggunakan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2018) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Ket:

n : sampel minimum

N : sampel populasi

e : presentase batas toleransi (margin of error)

Dengan margin of error sebesar 5%, maka sampel yang perlu diambil sejumlah :

$$n = \frac{192}{1+192(0,05)^2} = 130 \quad (2)$$

Terkait akan perhitungan diatas, penelitian ini memerlukan sampel sebanyak 130 responden. Metode analisis statistik yang digunakan ialah analisis deskriptif. Dengan metode tersebut, sampel serta populasi merupakan variabel yang akan di teliti. Dengan menggunakan *proportionate stratified random* sebagai teknik samplingnya. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik *proportionate stratified random* sampling digunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Cara dari teknik *proportionate stratified random sampling* ialah dengan membagi populasi dalam beberapa subkelompok, lalu dari setiap kelompok akan di ambil sampel secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Data

Pada analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2, dengan jumlah responden 130, dengan karakteristik responden yang merupakan mahasiswa aktif serta memiliki pengetahuan dan juga melakukan investasi pasar modal. Responden yang berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis ialah yang mendominasi kuesioner ini. Untuk variabel *mental accounting* diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,19 dari 8 pernyataan, oleh karena itu diperoleh 3,89 untuk rata-rata dari jawaban dari responden. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, responden melakukan perhitungan terkait keuntungan serta biaya yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Pada variabel *familiarity* bias diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,98 dari 8 item pernyataan. Sedangkan, nilai rata-rata jawaban yang diperoleh ialah 3,87. Hasil tersebut menunjukkan apabila responden akan lebih percaya serta lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah familiar untuk mereka. Pada variabel *self-attribution* bias diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,72 dari 7 pernyataan dan rata-rata dari jawaban yang diperoleh ialah 3,67. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden cukup percaya diri bahwa hasil keberhasilan dari investasi yang mereka peroleh merupakan hasil dari kemampuan dirinya sendiri. Mean dari tiap variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini sangat baik.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N statistic	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Mental Accounting</i>	130	8	40	31.19	4.848
<i>Familiarity Bias</i>	130	16	40	30.98	4.231
<i>Self-Attribution Bias</i>	130	7	35	25.72	4.443
<i>Pengambilan Keputusan Investasi</i>	130	16	40	30.98	4.441

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas bertujuan memastikan suatu instrumen dianggap valid atau tidak valid dalam mengukur variabel penelitian. Teknik yang digunakan dalam uji ini ialah korelasi *Bivariate*

Pearson dimana melibatkan korelasi antara skor masing-masing indikator. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa item pernyataan pada penelitian ini ialah valid dengan kriteria pengujiannya dengan melihat korelasi masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan angka $< 0,005$ (Ghozali, 2021).

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, khususnya karena instrumen penelitian ini berupa angket dan skala bertingkat. Hasil yang diperoleh dari seluruh variabel ialah $> 0,70$ yang artinya tingkat reliabilitas dianggap memuaskan. Jika nilai tersebut melebihi ambang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen sudah mencukupi (Ghozali, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Hasil yang diperoleh ialah nilai Durbin Watson sebesar 1.839, dimana hasil tersebut telah memenuhi kriteria dari uji ini yaitu $du < dw < 4 - du$ (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dalam penelitian ini diperoleh hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *monte carlo* menunjukkan nilai signifikan $\geq 0,005$ ialah 0,237 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Monte Carlo Sig. two tailed
<i>Unstandardized Residual</i>	0.237

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil yang diperoleh dari uji ini dari tiap variabel independen nya memiliki nilai toleransi lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat indikasi multikolinearitas (Ghozali, 2021). Dapat dilihat dari tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Mental Accounting</i>	0.667	1.500
<i>Familiarity Bias</i>	0.792	1.263
<i>Self-Attribution Bias</i>	0.619	1.616

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan varian dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Uji *glejser* dapat dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda heteroskedastisitas, hasil yang diperoleh ialah nilai signifikansi tiap variabel independen untuk X1 ialah 0,386, X2 ialah 0,493, lalu X3 ialah 0,301 dimana semua hasil menunjukkan angka lebih dari 0,005, maka dari itu disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel Independen	t	Sig.
<i>Mental Accounting</i>	-0.870	0.386
<i>Familiarity Bias</i>	-0.687	0.493
<i>Self-Attribution Bias</i>	-1.038	0.301

4. Uji Analisis Regresi

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diukur guna melihat baiknya variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021). Hasil menunjukkan bahwa nilai adjusted R sebesar 0,497 yang artinya kontribusi ketiga variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 49,7%.

Uji Statistik F atau ANOVA

Uji F (simultan) dipakai untuk menguji b_1, b_2 , dan b_3 sama dengan nol. Hasil yang diperoleh ialah $<0,005$ yang artinya variabel independen berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Statistik t

Untuk melihat seberapa besar pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari tabel 5 bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini $<0,005$ serta beta positif yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
<i>Mental Accounting</i>	0.221	2.883	0.005
<i>Familiarity Bias</i>	0.441	6.281	0.000
<i>Self-Attribution Bias</i>	0.228	2.868	0.005

5. Pembahasan

Pengaruh Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 6, diperoleh hasil untuk variabel *mental accounting* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Dapat diartikan bahwa apabila investor memiliki *mental accounting* yang cukup besar maka, hal itu dapat meningkatkan pengambilan keputusan investasinya. sebelum berinvestasi investor akan memperhitungkan manfaat serta biaya yang akan dikeluarkan (anggini et al., 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh item pernyataan dengan jawaban tertinggi yang juga menyebutkan bahwa, untuk melakukan investasi, saya selalu menghitung biaya yang dikeluarkan. Item pernyataan ini memperoleh nilai maksimum sebesar 550 dengan rata-rata 4,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum melakukan investasi responden cenderung akan melakukan perhitungan terlebih dahulu terkait biaya yang akan mereka keluarkan saat berinvestasi. Begitu juga saat responden mengalami keuntungan, maka responden akan memperhitungkan kembali biaya yang akan mereka keluarkan agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya.

Sesuai dengan teori dari *behavioral finance*, bahwa *mental accounting* ialah sebuah perilaku yang cenderung mengevaluasi serta mengalokasikan keuangannya (pompian, 2012). Mereka akan memperhitungkan segala biaya yang akan dikeluarkan saat ini atau di masa depan, serta memperhitungkan biaya yang akan mereka dapatkan. Setelah mereka

memperhitungkan segala biaya yang akan dikeluarkan, mereka akan mengalokasikan biaya tersebut ke beberapa kelompok akun yang berbeda. Sehingga mereka dapat fokus melakukan evaluasi situasi yang ada pada setiap kelompoknya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya ialah penelitian dari Husadha (2022) dan Supriadi (2022) yang juga mendukung hasil bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Familiarity Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa variabel *familiarity bias* memiliki pengaruh terhadap investor saat pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki *familiarity bias* yang tinggi akan memberikan pengaruh pada saat melakukan pengambilan keputusan investasi. *Familiarity bias* akan menyebabkan seseorang mengambil keputusan berdasarkan dengan sesuatu yang sudah *familiar* (supriadi et al., 2022). Investor cenderung akan berinvestasi dalam perusahaan yang sudah mereka kenali dan beranggapan bahwa perusahaan yang sudah mereka kenali itu memiliki risiko yang rendah serta tetap akan memberikan hasil keuntungan seperti yang mereka harapkan.

Pernyataan tersebut didukung oleh item pernyataan dengan jawaban tertinggi yang juga menyebutkan bahwa, saya lebih suka berinvestasi dalam perusahaan yang sudah saya kenal. Item pernyataan ini memperoleh nilai maksimum sebesar 530 dengan rata-rata 4,1. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini percaya bahwa berinvestasi pada perusahaan yang sudah familiar dengan mereka cenderung akan memberikan tingkat risiko kerugian yang rendah serta tetap akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Dalam *behavioral finance*, teori yang dijelaskan oleh pompian (2012) yang menyebutkan bahwa tingkah laku seorang investor juga dipengaruhi oleh faktor psikologinya. Investor yang memiliki bias ini akan cenderung melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang sudah familiar untuk mereka. Mendukung penelitian dari Dewi (2022) dan Supriadi (2022) yang juga memperoleh hasil bahwa variabel *familiarity bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor.

Pengaruh *Self-Attribution Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Ditunjukkan pada tabel 6 bahwa *self-attribution bias* juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana investor yang memiliki *self-attribution bias* yang tinggi maka akan berpengaruh dalam peningkatan pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Kusumawardani (2023) *self-attribution bias* ialah perilaku percaya diri yang dimiliki investor terlalu berlebihan, sehingga investor menganggap bahwa keuntungan yang diperoleh pada saat melakukan investasi merupakan hasil dari kemampuan diri sendiri. Namun, apabila investor mengalami kerugian dalam melakukan investasi, investor cenderung akan menyalahkan faktor eksternal yang mengakibatkan investor tidak melakukan evaluasi pada investasinya.

Pernyataan tersebut didukung oleh item pernyataan dengan jawaban tertinggi yang juga menyebutkan bahwa, keterbatasan informasi merupakan penyebab saya mengalami kerugian. Item pernyataan ini memperoleh nilai maksimum sebesar 514 dan rata-rata 4,0. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa investor cenderung menyalahkan faktor eksternal dalam kegagalan investasinya.

Berkaitan dengan teori *behavioral finance* yang dinyatakan oleh Rafik & Rahayu (2020) bahwa faktor psikologis dalam diri seseorang cukup berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Self-attribution bias* menyebabkan investor terlalu percaya diri terhadap kemampuan dirinya sehingga investor kurang memperhatikan faktor eksternal lain yang dapat juga mendukung dirinya dalam mencapai keuntungan yang ingin diperoleh. Tentunya keputusan yang diambil menjadi tidak optimal dikarenakan investor kurang memahami risiko yang ada dalam portofolio mereka. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Anggini (2020) dan Mahina (2018) yang menyatakan bahwa *self-attribution bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, dalam penelitian ini *mental accounting* terbukti berpengaruh secara signifikan $<0,005$ serta regresi bernilai positif sebesar 0,221 yang artinya *mental accounting* memiliki pengaruh sebesar 22,1% terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada variabel *familiarity bias* juga terdapat hasil yang signifikan $<0,005$ dengan regresi yang bernilai positif 0,441 yang artinya *familiarity bias* berpengaruh sebesar 44,1% terhadap pengambilan Keputusan investasi. Variabel *self-attribution bias* juga memiliki hasil yang signifikan $<0,005$ dengan regresi bernilai positif 0,228 yang artinya variabel ini berpengaruh sebesar 22,8% terhadap pengambilan keputusan investasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah bias yang berkaitan dengan teori *behavioral finance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F., Tri Widyastuti, & Zulkifli. (2023). "Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen The Effect Of Bias On Investment Decision Making Using Ethical Investment As An Intervening Variable In The Investment Gallery Of Pancasila University. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen* .
- Anggini, N. D., Cipto Wardoyo, & Vega Wafaretta. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3).
- Dewi, M., Hamidah, & Agung Dharmawan Buchdadi. (2021). The Influence Of Financial Literacy, Experienced Regret, Framing Effect And Mental Accounting On Millennial Generation Investment Decisions In Dki Jakarta With Risk Tolerance As Intervening Variables. *International Journal On Advanced Science, Education, And Religion*, 4(3), 147–163. <https://doi.org/10.33648/Ijoaser.V4i3.155>
- Dewi, S. (2022). Pengaruh Efficient Market Hypothesis, Gambler's Fallacy, Familiarity Effect, Risk Perception, Dan Faktor Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi. *Economics, Business And Management Science Journal*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34007/Ebmsj.V2i1.227>
- Djojopranoto, R. R., & Mahadwartha, P. A. (2016). Pengujian Bias Perilaku: Gambler's Fallacy, Halo Effect, Dan Familiarity Effect Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 142–159. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2016.08>
- Eryansan, B. F. J., Waiwurin Safrianus, Stefanus Don Rade, Yustinus Pedo, & Dwityas Witarti Rabawati. (2023). Praktik Goreng Menggoreng Saham. *Bahy Frederick J Eryansan, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 190(6). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8114755>
- Frederick, B., Eryansan, J., Safrianus, W., Rade, S. D., Pedo, Y., & Rabawati, D. W. (2023). Praktik Goreng Menggoreng Saham. *Bahy Frederick J Eryansan, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 190(6). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8114755>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*.
- Hamonangan, Y. E., & Heri Priyo Wisuda. (2022). Pemahaman Investasi Pada Generasi Milenial Di Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 29–40. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>
- Husadha, C., Wastam Wahyu Hidayat, Devi Fitriani, & Elia Rossa. (2022). Studi Kasus: Mental Accounting Bias Dan Confirmation Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Galeri Investasi Universitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 137–148. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V4i2.608>
- Justyanita, & Agustin Nuzula Agustin. (2022). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies Pada Generasi Milenial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* . <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb>
- Kusumawardani, A., Sari Rahmadhani, Mirna Dyah Praptitorini, & Ratna Kase. (2023). Pengaruh Self-Attribution Bias Dan Risk Perceptions Terhadap Pengambilan

- Keputusan Investor Pasar Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 224–234. <https://doi.org/10.55606/Jurima.V3i2.2254>
- Lubis, M. H. R., & I Gede Komang Chahya Anta Kusuma. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham Di Bursa. *Jurnal Pajak Indonesia*.
- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N. (N.D.). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9, Issue 2).
- Mahendrayani, P. Y., & Lucy Sri Musmini. (2021). History: Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2>
- Mahina, J. N., Willy Muturi, & Membba Florence. (2018). Effect Of Self-Attribution Bias On Investment In The Rwandan Stock Market. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Online*, 18.
- Mutiara Pratiwi, F., & Puspawati, D. (2022). *Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions: Focus On Investment Behaviour Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial: Fokus Pada Perilaku Investasi*.
- Odean, T. (1999). *Do Investors Trade Too Much?* <http://www.nyse.com/public/>
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance And Wealth Management How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Biases*.
- Pratiwi, F. M., & Dewita Puspawati. (2022). Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions: Focus On Investment Behaviour Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial: Fokus Pada Perilaku Investasi. *Procedia Of Social Sciences And Humanities*. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Rafik, A., & Aghnia Setyaning Rahayu. (2020). Financial Behaviour And Financial Wellbeing Of Msmes Actors: The Role Of Financial Literacy And Cognitive Factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24.
- Rasikha, Alya, Muhammad Hilmi Fatihurrahman, & Agus Munandar. (2022). Teknik Long Short-Term Memory Untuk Analisa Mengatasi Fenomena Pump And Dump. *Jurnal Investasi*.
- Richard, Y. F., & Maria Natalia Wainip Epin. (2023). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Bei. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.35724/Jies.V14i1.5080>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sukandani, Y., Siti Istikhoroh, & R. Bambang Dwi Waryanto. (2019). Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>
- Supriadi, A., Dede Djuniardi, & Amir Hamzah. (2022). Pengaruh Overconfidence Bias, Mental Accounting Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37253/Jgbmr.V4i1.6777>
- Syahla, N., & Muhammad Ikhsan Harahap. (2022). Studi Literatur: Saham Gorengan. *Jurnal Nasional Ump*, 22(2), 75–84.
- Tasa, N. N., Restia Melinda, & Syintia Efendi. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*.